

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* (TAI) PADA MATERI PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN BILANGAN BULAT DI KELAS V SD NEGERI 3 GANDAPURA

Khairunnisa¹, Asrul Karim^{1*)}

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Almuslim Bireuen

^{*)}Email: asrulkarimgsd@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat di kelas V SD Negeri 3 Gandapura. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan model pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 3 Gandapura yang berjumlah 21 siswa. Hasil penelitian dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, hasil observasi terhadap aktivitas peneliti mencapai 79,22% dan aktivitas siswa mencapai 79,23%. Untuk hasil tes akhir mencapai 76,19%. Sedangkan hasil penelitian dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, hasil observasi terhadap aktivitas peneliti mencapai 89,99% dan aktivitas siswa mencapai 89,22%. Sedangkan untuk hasil tes akhir mencapai 90,47%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran TAI dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat di kelas V SD Negeri 3 Gandapura, aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan model TAI sudah termasuk dalam kategori baik, dan respon siswa terhadap pembelajaran dengan menerapkan model TAI pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat dikelas V SD Negeri 3 Gandapura sudah sangat baik.

Kata kunci : Hasil belajar, Team Assisted Individualization, Penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat

1. PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk membantu manusia untuk mengembangkan dirinya, sehingga mampu menghadapi setiap perubahan dan tantangan yang terjadi dalam kehidupan. Seiring dengan perkembangan teknologi peningkatan kualitas pendidikan harus dibarengi dengan peningkatan kualitas, kesejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan lainnya. Rendahnya mutu pendidikan terdapat beberapa penyebab, diantaranya diakibatkan oleh kurang efektifnya proses pembelajaran.

Keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh proses belajar mengajar itu sendiri. Dalam pendidikan tentu adanya proses belajar mengajar, di mana belajar merupakan aktivitas peserta didik/siswa dan mengajar adalah aktivitas pendidik/guru. Di dalam belajar peserta didik akan dituntut mampu menunjukkan hasil dari proses belajarnya yaitu perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Seperti tujuan dalam dunia pendidikan bahwa belajar adalah proses bimbingan, pengajaran bagi peranan masa depan tentunya tidak

sekedar ilmu sosial atau ilmu alam saja yang diperlukan Pembelajaran matematika di SD penting diberikan kepada peserta didik apalagi untuk siswa sekolah dasar. Pelajaran matematika di sekolah dasar sebagai upaya pengetahuan yang dimulai dari konsep sampai aplikasinya, sehingga benar-benar menguasai dan dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari serta memiliki skill yang dapat diandalkan.

Dalam kegiatan pembelajaran matematika yang konsepnya abstrak seperti konsep tentang operasi hitung bilangan bulat masih sulit dipahami oleh siswa. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan di kelas V SD N 3 Gandapura. Persoalan yang muncul pada operasi hitung bilangan bulat bagi siswa sekolah dasar kelas V SD N 3 Gandapura, yaitu pada waktu mereka akan melakukan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan, siswa belum bisa membedakan tanda (+) dan (-) sebagai operasi hitung atau sebagai tanda bilangan bulat positif dan negatif. Siswa masih kesulitan dalam menyelesaikannya apabila tanda (+) sebagai operasi hitung bertemu dengan tanda (-) sebagai

tanda bilangan bulat negatif sehingga jawaban yang diperoleh salah.

Berdasarkan paparan permasalahan di atas, peneliti mengupayakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, atau memperkecil volume ketidakmampuan siswa, kesulitan serta kebosanan siswa dalam belajar matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI. Alasan peneliti memilih model TAI sebagai solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dikarenakan pendapat para ahli dan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang telah diteliti oleh peneliti sebelumnya yang menyatakan model TAI dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Slavin (dalam Marzuki, 2011:33) model kooperatif tipe TAI dengan beberapa alasan. *Pertama* model ini mengkombinasikan keunggulan kooperatif dan pembelajaran secara individual. *Kedua*, model ini memberikan tekanan pada efek sosial dari belajar kooperatif. *Ketiga*, TAI disusun untuk memecahkan masalah yang menjadi kesulitan dalam belajar secara bersama pada saat belajar kelompok.

Selain itu, hasil penelitian Pramana, dkk (2014) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dengan siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran matematika materi pecahan, siswa kelas IV semester genap di SD Wongaya Gede.

Dalam pembelajaran materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat pada siswa kelas V SD, ada beberapa media yang dapat diterapkan oleh guru sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Salah satu media pembelajaran yang tepat yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat adalah media kartu bilangan.

Penggunaan kartu bilangan dapat memperjelas materi yang dipelajari karena bersifat konkrit dan dapat meningkatkan aktivitas siswa serta dirancang agar siswa dapat menemukan sendiri konsep sesungguhnya. Dalam penelitian Kustianti (2014) menunjukkan bahwa pembelajaran yang menggunakan media kartu bilangan bulat dapat meningkatkan hasil belajar pada dan pengurangan dalam pembelajaran matematika kelas IV SD 2 Patukuki. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya ketuntasan belajar siswa dari siklus I hanya 14 siswa dari 22 siswa (63,63 %) yang tuntas dengan KKM 70, pada siklus II ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 20 siswa (90,90 %). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan

peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran TAI pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat di kelas V SD N 3 Gandapura.

2. KAJIAN TEORI

Model pembelajaran kooperatif tipe TAI merupakan pembelajaran kooperatif yang pada pelaksanaannya siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen. Slavin (dalam Marzuki 2010:20) mengemukakan alasan membuat model pembelajaran kooperatif tipe TAI, *Pertama*, model ini mengkombinasikan keunggulan kooperatif dan pembelajaran secara individual. *Kedua*, model ini memberikan tekanan pada efek sosial dari belajar kelompok. *Ketiga*, TAI disusun untuk memecahkan masalah yang menjadi kesulitan dalam belajar secara individual dipecahkan secara bersama pada saat belajar kelompok.

Adapun tahap-tahap pembelajaran dalam model TAI menurut Shoimin (2014:200) adalah sebagai berikut :

- a. *Placement Test*. Pada langkah ini guru memberikan tes awal (*pre-test*) kepada siswa. Cara ini bisa digantikan dengan mencermati rata-rata nilai harian atau nilai pada bab sebelumnya yang diperoleh siswa sehingga guru dapat mengetahui kekurangan siswa pada bidang tertentu.
- b. *Teams*. Langkah ini cukup penting dalam penerapan model pembelajaran kooperatif TAI. Pada tahap ini guru membentuk kelompok-kelompok yang bersifat heterogen yang terdiri dari 4 - 5 siswa.
- c. *Teaching Group*. Guru memberikan materi secara singkat menjelang pemberian tugas kelompok.
- d. *Student Creative*. Pada langkah ketiga, guru perlu menekankan dan menciptakan persepsi bahwa keberhasilan setiap siswa (individu) ditentukan oleh keberhasilan kelompoknya.
- e. *Team Study*. Pada tahap *teams study*, siswa belajar bersama dengan mengerjakan tugas-tugas dari LKS yang diberikan dalam kelompoknya. Pada tahapan ini guru juga memberikan bantuan secara individual kepada siswa yang memiliki kemampuan akademis bagus di dalam kelompok tersebut yang berperan sebagai *peer tutoring* (tutor sebaya)
- f. *Fact Test*. Guru memberikan tes-tes kecil berdasarkan fakta yang diperoleh siswa, misalnya dengan memberikan kuis, dan sebagainya.
- g. *Team Score and Team Recognition*. Selanjutnya, guru memberikan skor pada hasil

- kerja kelompok dan memberikan “gelar” penghargaan terhadap kelompok yang dipandang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas. Misalnya dengan menyebutkan mereka sebagai “kelompok OK”, “kelompok LUAR BIASA”, dan sebagainya.
- h. *Whole Class Units*. Langkah terakhir, guru menyajikan kembali materi di akhir bab dengan strategi pemecahan masalah untuk seluruh siswa di kelasnya.

Pembelajaran penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat dalam penelitian ini berupa pembelajaran matematika di SD dengan menggunakan kartu bilangan dan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI, sehingga siswa akan mendapatkan pemahaman konsep akan operasi bilangan bulat. Menurut Subarinah (dalam Marzuki, 2010:33) dibuat dua macam kartu bilangan berwarna hitam dan putih yang ukurannya sama atau kartu lain yang penting kongruen. Masing-masing warna disepakati untuk menyatakan masing-masing bilangan positif dan negatif. Sebelum memberikan permasalahan tentang materi, terlebih dahulu memberikan penjelasan bahwa operasi penjumlahan (+) artinya kartu ditambah atau diberi lagi, sedangkan operasi pengurangan (-) artinya kartu dikurang atau diambil, dan hasil artinya sisa kartu yang tidak memiliki pasangan dan setiap kartu yang memiliki pasangan hasilnya adalah nol.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun tahapan PTK yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Data yang di kumpul dalam penelitian ini terdiri dari, hasil tes siswa, hasil observasi, hasil wawancara, hasil catatan lapangan. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SD Negeri 3 Gandapura sebanyak 21 siswa. Kriteria keberhasilan untuk tindakan terdiri dari kriteria proses dan hasil. Dalam penelitian ini proses pembelajaran dikatakan berhasil, jika hasil observasi telah mencapai skor $\geq 80\%$ dan kriteria hasil adalah jika $\geq 85\%$ siswa mencapai nilai ≥ 65 pada tes akhir tindakan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan model pembelajaran TAI pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat dikelas V SD N 3 Gandapura dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Di lihat pada siklus I yaitu pada materi penjumlahan bilangan

bulat dari hasil akhir tes siklus I di peroleh 16 siswa mendapatkan nilai ≥ 65 yaitu dengan skor persentase 76,19% dan belum mencapai kriteria ketuntasan yaitu $\geq 85\%$. Sedangkan hasil observasi terhadap aktivitas peneliti pada siklus I mencapai 79,22% dan hasil observasi terhadap siswa pada siklus I mencapai 79,23%. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan proses pembelajaran yang berlangsung belum sesuai dengan yang direncanakan. Dari analisis data yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran pada siklus I belum berhasil, baik dari segi proses maupun dari segi hasil. Dengan demikian diputuskan bahwa penelitian di lanjutkan pada siklus II. Pada siklus II materi pembelajaran adalah pengurangan bilangan bulat menggunakan kartu bilangan.

Kemudian dari hasil tes siklus II di peroleh 19 siswa yang mendapat nilai ≥ 65 yaitu mencapai 90,47%. Dari segi hasil, kriteria yang ditetapkan mencapai angka kriteria ketuntasan minimal. Hasil observasi terhadap aktivitas peneliti pada siklus II mencapai skor 89,99%, dan hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus II mencapai skor 89,22% dari kriteria proses yang ditetapkan, proses pembelajaran telah berlangsung dengan baik dan sesuai dengan yang direncanakan. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa pembelajaran pada siklus II telah berhasil karena telah mencapai kriteria yang telah ditetapkan baik kriteria proses maupun kriteria hasil. Dengan demikian diputuskan bahwa penelitian selesai.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan II yang terdiri atas wawancara dan catatan lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran TAI mendapat respon yang baik dari siswa. Siswa terlihat semangat belajar dengan menggunakan model pembelajaran TAI. Proses belajar secara individual dalam kelompok membuat siswa saling bekerja sama, membantu teman yang mengalami kesulitan, tanggung jawab dalam kelompok, serta saling menghargai pendapat. Hal ini dapat di lihat dari meningkatnya hasil belajar siswa. Pembelajaran dengan model TAI merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mempelajari materi pengurangan dan pengurangan bilangan bulat dan pembelajaran lebih bermakna untuk siswa.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan. Pembelajaran dengan model TAI dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 3 Gandapura pada materi penjumlahan dan

pengurangan bilangan bulat, aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan model TAI sudah termasuk dalam kategori baik, dan respon siswa terhadap pembelajaran dengan menerapkan model TAI pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat di kelas V SD Negeri 3 Gandapura sudah sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Kustianti, D. 2014. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 2 Patukuki Pada Pokok Bahasan Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat Melalui Pembelajaran V Menggunakan Media Kartu*. Jurnal Kreatif Tadulako Online. Volume 2, Nomor 2, 2014. [Online]
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/4540/3499>
- Marzuki. 2010. *Pembelajaran Matematika Kelas Tinggi*. Bireuen: UPT Perpustakaan Umuslim.
- Pramana, I. dkk. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Team Assisted Individualization) Dan Yang Konvensional Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV Di SD Wongaya Gede Tahun Pelajaran 2012/2013*. Jurnal Mimbar PGSD Undiksha. Volume 2, Nomor 1 2014. [Online]
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/4540/3499>
- Shoimin, A. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.

Penulis:

Khairunnisa

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Al Muslim Bireuen.

Asrul Karim

Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dari Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Al Muslim dan Magister Pendidikan Dasar dari Universitas Pendidikan Indonesia. Saat ini bekerja sebagai dosen di Universitas Al Muslim Bireuen-Aceh.

